

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis kerusakan yang dapat ditemukan pada ruas jalan Padang-Solok-Sawahlunto STA 05+000 sampai dengan STA 88+000 adalah retak buaya, retak memanjang, retak melintang, retak pinggir, tambalan, lubang, dan amblas. Kondisi jalan yang didapat adalah 1,51 % untuk kerusakan gagal (*Failed*), 1,51% untuk kerusakan sangat jelek (*Very Poor*), 4,06% untuk kerusakan jelek (*Poor*), 28,78% untuk kerusakan cukup (*Fair*), dan 64,17 % termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Untuk nilai kerusakan jalan didapati dengan menggunakan metode *Pavement Condition Index* (PCI) adalah 56,37 termasuk kedalam kondisi baik (*Good*). Sedangkan untuk rusak jalan didapati dengan menggunakan metode Bina Marga didapatkan nilai kondisi jalan adalah 6.
2. Hasil penilaian risiko kecelakaan di jalan raya didapatkan hasil audit keselamatan jalan terhadap ketidaksempurnaan kondisi perkerasan jalan adalah sebagai berikut :
 - a) Untuk ruas Kota Padang KM 05+000-14+000 didapatkan nilai risikonya 70, nilai tersebut termasuk dalam kategori tidak berbahaya (TB).
 - b) Untuk ruas Bts. Kota Padang-Batas kota Solok Km 25+000-62+000 didapatkan nilai risikonya 70, nilai tersebut termasuk dalam kategori tidak berbahaya (TB).
 - c) Untuk Bts. Kota Solok-Kota Sawahlunto Km 62+000-88+000 didapatkan nilai risikonya 70, 140 dan 350.
3. Prioritas penanganan kerusakan ruas Jalan Padang-Solok-Sawahlunto km 05+000 sampai dengan km 88+000 dengan cara metode PCI

diperoleh angka PCI secara keseluruhan 56,37, angka tersebut termasuk dalam kategori baik dan prioritas penanganannya termasuk kedalam program pemeliharaan berkala (Major Rehabilitasi). Sedangkan dengan menggunakan metode bina marga (BM) didapatkan angka prioritas kondisi jalannya adalah 3, menunjukkan bahwa jalan perlu dimasukkan dalam program peningkatan jalan (rekontruksi).

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah melakukan monitoring terhadap kondisi jalan setiap tahunnya agar mengetahui kondisi jalan dan dapat mengantisipasi terjadinya kerusakan jalan serta dapat mengetahui penyebab dari kerusakan jalan tersebut.
2. Agar kerusakan jalan tidak terjadi maka diperlukan pemeliharaan rutin jalan satu kali setahun, dan jika terdapat kerusakan permukaan jalan pada ruas Padang-Solok-Sawahlunto dapat segera dilakukan perbaikan pada permukaan perkerasan jalan tersebut, sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang lebih parah dan peluang terjadinya kecelakaan di jalan raya.
3. Sebaiknya lebih memperhatikan kondisi drainase jalan, karena drainase yang tersumbat akan mempercepat proses rusakan pada lapis permukaan jalan tersebut.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca tentang penilaian kondisi kerusakan perkerasan jalan khususnya dengan metode *Pavement Condition Index* (PCI) dan metode Bina Marga (BM).